

PEMANFAATAN MEDIA KARIKATUR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD

I Md. Dendy Dwi Parendra¹, Nym. Wiryana², I Gst Ngurah Japa³

^{1,3} Jurusan PGSD, ²Jurusan PG PAUD, FIP
Universitas Pendidikn Ganesha
Singaraja, Indonesia

E - mail: imddendydwiparendra@yahoo.com¹, wiryanyoman@gmail.com²,
ngrjapa_pgsd@yahoo.co.id³

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan pemanfaatan media karikatur. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Culik, Tahun Pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 14 orang (9 laki-laki dan 5 perempuan), yang nilai rata-rata klasikalnya adalah 52. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes unjuk kerja. Data keterampilan menulis karangan yang dikumpulkan dengan metode tes unjuk kerja dan dianalisis secara kuantitatif. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai langkah-langkah pembelajaran, datanya dianalisis secara kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Negeri 2 Culik. Hal ini terbukti dari sebelum tindakan nilai rata-rata siswa adalah 52. Namun, setelah digunakan media karikatur perolehan nilai rata-rata siklus 1 adalah 64,35 sedangkan pada siklus 2 adalah 70,71. Simpulan penelitian ini adalah pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 2 Culik. Peneliti menyarankan bagi guru sekolah dasar dapat memanfaatkan media karikatur dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

Kata kunci: media karikatur, menulis, karangan narasi.

Abstract

This study is Class action research. This study aims to describe writing narration skill for students in Indonesian subject using caricature media. This class action reseach using two cycles. The subject of the study is students in fifth grades in SD Negeri 2 Culik in year 2012/2013 amount 14 person (9 males and 5 females), that average value entirely is 52. The method which is used is observation and test. The data writing skills gathering by using test job and analyzed using quantitative method. The observation method is use to gathering data about step of learning and the data analyzed by quantitative. The result of the study is using caricature media can improve writing narration skills in Indonesian subject for students in fifth grade in SD Negeri 2 Culik. It can show the value before action average 52. But, after the caricature media is used the average value is 64, 35 meanwhile in cycle two is 70, 71. The conclusion of this study is using caricature media can improve writing narration skills for students in fifth grade in SD negeri 2 Culik. The researcher suggests for the teacher in elementary school to use caricature media in writing narration skills.

Key words: caricature media, writing, narration

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu keterampilan yang sangat kompleks (Aryani, 2007:8). Artinya, keterampilan menulis juga melibatkan keterampilan kebahasaan lainnya. Membaca, misalnya. Tanpa membaca, tidak mungkin seseorang mampu menulis. Selain itu, menurut Aryani (2007:8) menulis adalah suatu proses kegiatan untuk menciptakan atau menghasilkan wacana tertulis. Sebagai suatu proses tentu saja dalam menulis diperlukan tahapan-tahapan. Oleh karena itu, wajar jika seseorang sekali menulis tidak langsung jadi. Selain itu, menulis juga termasuk proses pembiasaan. Semakin sering orang menulis, mereka akan semakin terbiasa menulis. Menulis perlu dilakukan secara berkesinambungan agar seseorang semakin terampil menulis. Pada dasarnya, menulis tersebut adalah suatu keterampilan.

Menulis sangat penting bagi kehidupan karena dengan menulis secara aktif akan bermanfaat bagi diri seseorang. Menurut Romli (2005:13), menulis merupakan profesi yang menggiurkan sekaligus mengasyikkan karena mendapat keuntungan ganda, yakni keuntungan material dan spiritual.. Tentu saja setiap orang mempunyai peluang untuk memperoleh keuntungan tersebut. Keuntungan material misalnya bisa mendatangkan materi berupa uang dengan tulisan. Keuntungan spritual misalnya dengan menulis bisa senang dan menjadi lebih bijak.

Tulisan yang dibuat secara bersungguh-sungguh tentu hasilnya akan bagus. Tulisan yang bagus itulah patut diberikan penghargaan berupa materi. Secara tidak langsung manfaat secara spiritual pun akan terpenuhi. Seseorang akan merasa bangga, jika karyanya dihargai. Kegiatan menulis ini pun sangat penting dilakukan oleh siswa sebagai bekalnya kelak dalam dunia kerja atau pun untuk masa depannya.

Hal yang perlu diperhatikan agar siswa memiliki keterampilan menulis adalah upaya untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa. Siswa yang berada dalam kondisi tertekan, seringkali menjadi apatis terhadap kegiatan menulis dan tidak akan mampu menulis dengan baik. Siswa tidak mengetahui cara memulai menulis suatu karangan.

Kesulitan utama yang mereka hadapi adalah menentukan apa yang ingin ditulis. Selain itu, kesulitan dalam hal struktur atau pengorganisasian tulisan. Apa pun bisa ditulis asalkan siswa itu sendiri memiliki kemauan untuk menulis. Kemauan dalam menulis inilah yang perlu dibangkitkan oleh guru. Demikian pula halnya pada pengorganisasian. Sebuah tulisan akan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca apabila penyajiannya sistematis atau telah diorganisasikan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 2 Culik sering kali menjadi keluhan para guru karena hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia sangat rendah, hal ini di sebabkan karena kurangnya minat siswa dalam belajar dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah. Berdasarkan informasi yang diperoleh oleh peneliti dari guru bidang studi diperoleh data bahwa nilai rata-rata ulangan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V adalah 55. Sementara kriteria ketuntasan minimal dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di sekolah tersebut adalah 62.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek kegiatan menulis. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis khususnya dalam menulis karangan narasi. Menurut Akhdiah dkk. (1997:29) menulis adalah suatu proses. Sebagai

suatu proses menulis mencakup serangkaian kegiatan mulai dari penemuan gagasan atau topik yang akan dibahas sampai penulisan akhir. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi awal yang dilaksanakan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di SD Negeri 2 Culik yaitu: 1) pelajaran kurang mengacu pada pengetahuan awal dan kurang sesuai dengan masalah nyata yang dihadapi oleh dunia siswa, 2) guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dengan memberikan masalah yang menantang tapi menyenangkan, 3) kurangnya media yang mendukung proses pembelajaran, 4) pada saat mengajar guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Pembelajaran dengan metode ceramah menonjolkan guru yang lebih aktif dan siswa cenderung pasif karena siswa hanya duduk dan menerima informasi dari guru. Hal tersebut tercermin pada kondisi pembelajaran yang didominasi oleh guru. Saat itu terlihat guru belum secara maksimal berfungsi sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran. Melainkan guru menempatkan diri sebagai sumber informasi utama bagi siswa.

Beberapa siswa asyik bermain-main dengan teman sebangkunya. Selain itu, siswa tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran. Sikap tersebut menunjukkan kurangnya perhatian siswa terhadap penjelasan yang sedang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia kurang menarik bagi siswa sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya-upaya yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Culik meningkat. Salah satu alternatif yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media karikatur. Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise,

sindiran, kritikan, dan lucu (Yulianti, 2008).

Untuk mengatasi hal tersebut perlu adanya upaya-upaya yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam belajar agar hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Culik meningkat. Salah satu alternatif yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah menggunakan media karikatur. Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu (Yulianti, 2008).

Media karikatur adalah media yang sangat bermanfaat bagi siswa. Siswa akan tertarik dengan materi yang berisikan gambar-gambar lucu dan menarik. Oleh karena itu, media karikatur sangat tepat diterapkan dalam mengatasi masalah pada penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD N 2 Culik tahun ajaran 2012/2013.

Menurut Parera (1987:3) menyatakan bahwa menulis adalah suatu proses. Sebagai suatu proses, kegiatan menulis tersebut memerlukan proses berlatih. Dari pelatihan itu, siswa akan terbiasa menulis dan pada akhirnya, siswa akan terampil menulis. Selain itu, Aryani (2005:15) menegaskan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling tinggi tingkatannya karena menulis menuntut adanya penguasaan kosakata yang cukup dan pengetahuan mengenai kegiatan menulis, serta pengalaman menulis itu sendiri. Tanpa adanya pengalaman menulis, mustahil seorang siswa mampu menulis. Menurut Hakim (2005:15), menulis pada hakikatnya adalah upaya mengekspresikan apa yang dilihat, dialami, dirasakan, dan dipikirkan ke dalam bahasa tulis.

Dalam pembelajaran menulis, siswa perlu di dorong untuk mengekspresikan pikirannya, menuliskan yang dipikirkannya, serta menyusunnya dalam bentuk tulisan. Siswa diberikan kesempatan berperan sebagai motivator dan penentu langkah dalam menulis serta memberikan

kesempatan pada siswa untuk membaca tulisan temannya. Dengan demikian, siswa terlatih menyampaikan sesuatu secara tertulis, menentukan langkah yang harus dilakukan, serta menghargai tulisan orang lain. Sofyan (2006:35) menyatakan bahwa dengan menulis seseorang dapat menjernihkan pikiran dan dengan menulis secara teratur dapat memudahkan seseorang mengenali dirinya.

Wiranata (2005:1) menyatakan media pembelajaran karikatur adalah media pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor dengan obyek manusia atau benda yang digambarkan dengan pemilihan tubuh atau wajah serta mengandung suatu makna tertentu bagi pembaca. Kondisi serta pengkondisian siswa yang dilakukan oleh guru menjadi salah satu syarat terciptanya kegiatan belajar dan mengajar yang kondusif. Media karikatur menjadi salah satu alternatif pilihan sebagai media pembelajaran tersebut. Media karikatur merupakan suatu bentuk gambaran yang sifatnya klise, sindiran, kritikan, dan lucu. Karikatur merupakan ungkapan perasaan seseorang yang diekspresikan agar diketahui khalayak (Yulianti, 2008).

Sibarani (2001:10) menyatakan bahwa Karikatur sebagai sebuah sindiran dalam bentuk gambar atau patung. Adapun dalam *Encyclopedie Britaninica*, karikatur didefinisikan sebagai penggambaran seseorang, suatu tipe, atau suatu kegiatan dalam keadaan terdistorsi-biasanya suatu penyajian yang diam dan dibuat berlebih-lebihan dari gambar-gambar binatang, burung, sayur-sayuran yang menggantikan bagian-bagian benda hidup atau yang ada persamaannya dengan kegiatan binatang. Dari beberapa pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karikatur adalah alat pembelajaran yang dibuat dalam bentuk gambar yang bermuatan humor, sindiran, kritikan dan lucu.

Fungsi media pembelajaran dengan media karikatur adalah menyampaikan pesan dan pelajaran dengan bingkai kemasan yang menarik sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk membacanya (Wiranata, 2). Dengan media karikatur siswa akan menjadi senang dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dengan melihat gambar karikatur tersebut, siswa akan berusaha menangkap isi pesan serta pelajaran yang terkandung di dalam karikatur tersebut. Terlepas dari sampai atau tidaknya pesan tersebut, namun umumnya karikatur mampu menarik perhatian sebagian besar siswa.

Karikatur dapat dibagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut. karikatur orang-pribadi, karikatur sosial, dan karikatur politik. (1) Karikatur orang-pribadi menggambarkan seseorang (biasanya tokoh yang dikenal) dengan mengekspose ciri-cirinya dalam bentuk wajah ataupun kebiasaannya-tanpa objek lain atau situasi di sekelilingnya-secara karikatural. (2) Karikatur sosial sudah tentu mengemukakan dan menggambarkan persoalan-persoalan masyarakat yang menyinggung rasa keadilan sosial. (3) Karikatur politik menggambarkan suatu situasi politik sedemikian rupa agar kita dapat melihatnya dari segi humor dengan menampilkan para tokoh politik di atas panggung dan mementaskannya dengan lucu.

Beberapa keunggulan dalam menggunakan media karikatur adalah sebagai berikut. (1) Memudahkan siswa dalam membuat kerangka karangan. Dengan penggunaan media karikatur, siswa akan menjadi lebih mudah dalam membuat kerangka karangan. (2) Dalam proses siswa akan menjadi menarik. Dengan adanya karikatur dalam proses pembelajaran siswa akan menjadi menarik dan tidak bosan.(3) Pembelajaran akan menjadi menyenangkan. Dalam kegiatan pembelajaran siswa akan menjadi senang dan tidak bosan. Dengan pemberian karikatur, siswa akan mudah

dalam berpikir. (4) Dengan pemberian gambar siswa akan lebih mudah dalam membuat karangan. Dengan adanya gambar siswa akan mudah dalam membuat karangan.

Narasi merupakan suatu bentuk wacana yang berusaha mengisahkan suatu kejadian atau peristiwa sehingga tampak seolah-olah pembaca melihat atau mengalami sendiri peristiwa itu. Sebab itu, unsur yang paling penting pada sebuah narasi adalah unsur perbuatan atau peristiwa. Triwijona (1990:112) narasi adalah tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian dan menggambarkan bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut. Peristiwa atau kejadian diceritakan secara beruntun.

Tulisan narasi disebut juga cerita, yaitu tulisan yang berisi suatu kejadian atau sejumlah kejadian yang mungkin terjadi dan mungkin pula hanya khayalan yang bersifat menghibur pembaca. Cerita ini biasanya memiliki konflik yang diperkenalkan pada awal cerita, kemudian menjadi kompleks pada pertengahan dan ada pemecahannya pada akhir cerita. Topik yang sering diangkat oleh para siswa dalam tulisan narasi berkisar pada kisah yang sudah akrab dengan mereka. Disamping itu, mereka juga mengambil topik cerita tertentu yang sudah mereka kenal atau mencari topik yang orisinal milik mereka dan topik lain yang mereka sukai.

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut. Apakah penerapan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem. Selanjutnya adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 2 Culik, Kecamatan Abang, Kabupaten Karangasem setelah menerapkan media karikatur.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pelajaran. Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan melalui suatu tindakan bermakna dengan menggunakan sebuah model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah.

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus sampai ditemukan hasil yang diinginkan. Setelah hasil yang diinginkan tercapai penelitian ini akan dihentikan. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu bulan Oktober dan dilaksanakan di SD Negeri 2 Culik, khususnya siswa kelas V tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 2 Culik. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2 Culik yang berjumlah 20 orang (8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan). Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah: (1) meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media karikatur.

Menurut Arikunto (2008:73-74) penelitian tindakan kelas dilakukan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terhadap empat tahapan utama kegiatan. Empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus sampai ditemukan hasil yang diinginkan. Setelah hasil yang diinginkan tercapai penelitian ini akan dihentikan.

Data dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua jenis metode, yaitu metode observasi dan metode penugasan. Metode observasi adalah suatu teknik yang dilakukan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2008:30). Peneliti akan mengobservasi aktivitas siswa yang terjadi pada saat proses belajar mengajar. Penggunaan

metode observasi ini dilengkapi dengan pedoman atau format observasi dan metode penugasan. Dalam metode penugasan Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode tes unjuk kerja atau *performance*, di mana siswa akan dituntut untuk membuat karangan sesuai dengan gambar yang telah diberikan oleh guru. Adapun kriteria penilaian dari karangan tersebut yaitu isi, organisasi, kosa kata, bahasa dan penulisan. Kemudian penilaian ini akan dikonversikan ke dalam konversi skor.

Setelah soal diberikan kepada siswa, maka hasil yang diperoleh dianalisis terlebih dahulu dengan analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah suatu teknik pengolahan data dengan angka-angka. Data hasil belajar siswa dianalisis dengan deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk menentukan tingkat tinggi rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang dikonversikan ke dalam penilaian acuan patokan (PAP) skala lima.

Kriteria keberhasilan hasil belajar siswa dilihat dari skor yang diperoleh siswa dengan rata-rata 75% dari seluruh jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 70. Apabila rata-rata 75% dari seluruh jumlah siswa memperoleh nilai 70 maka penelitian ini akan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Hasil siklus 1 tentang keterampilan menulis narasi berdasarkan karikatur dapat dijelaskan bahwa sebanyak 1 siswa (7,14%) mendapat nilai 50 dengan kategori kurang. 1 siswa (7,14%) mendapatkan nilai 51 dengan kategori kurang. Sementara 1 siswa (7,14%) mendapat nilai 60 dengan kategori cukup. 3 siswa (21,42%) mendapat nilai 62 dengan kategori cukup. 1 siswa (7,14%) memperoleh nilai 65 dengan kategori cukup. 2 siswa (14,28%) memperoleh nilai 66 dengan kategori cukup. Sementara itu, 2 siswa (14,28%) mendapat nilai 70 dengan kategori baik. 1 siswa (7,14%) memperoleh nilai 71 dengan kategori baik. 2 siswa (14,28%) mendapat nilai 73 dengan kategori baik.

Berdasarkan data tersebut juga diketahui rata-rata nilai keterampilan menulis siswa adalah 64,35%. Secara lebih jelas, paparan tentang nilai keterampilan siswa SD Negeri 2 Culik dalam menulis narasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Keterampilan Siswa Menulis Narasi pada Siklus 1 Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa

Skor Siswa	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
50 – 51	Kurang	2	14,28%
60 – 66	Cukup	7	50%
70 – 73	Baik	5	35,71%
Jumlah		14 orang	100%

Berdasarkan Tabel 1, dua orang siswa (14,28%) memperoleh nilai 50–51 dengan kategori kurang. Sementara itu, tujuh orang siswa (50%) mendapat nilai 60–66 dengan kategori cukup. Lima orang siswa (35,71%) memperoleh nilai 70-73 dengan kategori baik. Dengan pemaparan

tersebut ada Sembilan orang siswa (64,28%) belum tuntas dalam menulis karangan narasi dengan media karikatur. Sementara itu, lima orang siswa (35,71%) sudah tuntas dalam menulis karangan narasi dengan media karikatur. Penelitian ini belum dihentikan, karena belum mencapai

target 75% dari seluruh siswa mendapat nilai minimal 70.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pembelajaran siklus I, baik berdasarkan tes unjuk kerja yang telah dilakukan, maka perlu diadakan refleksi. Ada beberapa hambatan yang dialami siswa dalam penggunaan media karikatur yaitu (1) dalam penguasaan kosakata siswa masih kurang (2) siswa masih mengalami kesulitan pada organisasi adalah tulisan siswa kurang teratur dan rapi (3) siswa dalam mengikuti pembelajaran kurang konsentrasi. Pada saat pembelajaran masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebangku.

Berdasarkan situasi tersebut, peneliti dan guru kelas menentukan perbaikan dari tindakan siklus 1 ke siklus 2 agar memperoleh hasil yang meningkat. Dari hasil diskusi diperoleh cara untuk memperbaiki tindakan dari siklus 1 ke siklus 2. Upaya-upaya yang dilakukan pada siklus 2 adalah sebagai berikut. (1) siswa diberikan latihan kosakata yang lebih banyak, sehingga kosakata siswa bertambah (2) memberikan bimbingan

dan penjelasan mengenai organisasi tulisan, sehingga organisasi tulisan mereka menjadi lebih baik.

Hasil siklus 2 keterampilan menulis narasi berdasarkan karikatur dapat dijelaskan bahwa sebanyak satu orang (7,14%) mendapatkan nilai 60 dengan kategori cukup. Sementara itu, satu orang siswa (7,14%) mendapat nilai 65 dengan kategori cukup. Satu orang siswa (7,14) memperoleh nilai 68 dengan kategori cukup. Empat orang siswa (28,57%) mendapat nilai 70 dengan kategori baik. Sementara itu, tiga orang siswa (21,42%) mendapat nilai 72 dengan kategori baik. Satu orang siswa (7,14%) memperoleh nilai 73 dengan kategori baik. Dua orang siswa (14,28%) mendapat nilai 74 dengan kategori baik. Satu orang siswa (7,14%) mendapat nilai 80 dengan kategori baik.

Berdasarkan data tersebut juga diketahui rata-rata nilai keterampilan menulis siswa adalah 70,71% .Secara lebih jelas, paparan tentang nilai keterampilan siswa SD Negeri 2 Culik dalam menulis narasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Keterampilan Siswa Menulis Narasi pada Siklus 2 Berdasarkan Persentase Jumlah Siswa

Skor Siswa	Predikat	Jumlah Siswa	Persentase
60 – 68	Cukup	3	21,42 %
70 – 80	Baik	11	78,57 %
Jumlah		14 orang	100%

Berdasarkan Tabel 2, tiga orang siswa (21,42%) mendapat nilai 60-68 dengan kategori cukup. Sementara itu, sebelas orang siswa (78,57%) memperoleh nilai 70-80 dengan kategori baik. Dengan kata lain, tiga orang siswa (21,24%) belum tuntas dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media karikatur. Sementara itu, sebelas orang siswa (78,57%) sudah tuntas dalam menulis karangan narasi dengan menggunakan media karikatur. Ternyata dengan pemberian kosakata yang lebih banyak

dan pemberian bimbingan pada saat menulis membuat siswa lebih paham dan mampu menulis karangan narasi dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan nilai di atas, rata-rata nilai siklus 1 adalah 64,35%, sedangkan pada siklus 2 adalah 70,71%. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 6,36. Jadi terjadi peningkatan dengan pemanfaatan media karikatur dalam menulis karangan narasi.

Pembahasan

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas, didapatkan beberapa temuan dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Beberapa temuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. (2) Penjelasan mengenai organisasi narasi kepada siswa, membuat pemahaman siswa menulis karangan narasi menjadi teratur dan rapi sehingga kalimat satu dan kalimat berikutnya saling berhubungan. (3) Pemberian latihan kosakata lebih banyak kepada siswa dapat menambah penguasaan kosakata siswa.

Pemanfaatan media karikatur dalam pembelajaran menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini tampak pada hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata 64,35, sedangkan pada siklus 2 adalah 70,71. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi adanya peningkatan sebesar 6,36. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan nilai siswa dalam menulis karangan narasi.

Hasil belajar tersebut juga tidak terlepas dari keunggulan media karikatur. Keunggulan media karikatur adalah memudahkan siswa dalam membuat kerangka karangan. Selain itu, dengan dalam proses pembelajaran akan menarik. Adanya media karikatur dalam proses pembelajaran siswa tidak akan merasa bosan. Dalam proses pembelajaran siswa tidak akan bosan karena penggunaan media karikatur.

Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam kegiatan keterampilan menulis karangan narasi dapat ditingkatkan dengan pemanfaatan media karikatur. Hal ini sesuai dengan pendapat Triwijona (1990:112) bahwa narasi adalah tulisan yang menceritakan peristiwa atau kejadian dan menggambarkan

bagaimana berlangsungnya peristiwa tersebut.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa dengan pemberian kosa kata yang lebih banyak kepada siswa, membuat penguasaan kosakata pada siswa menjadi bertambah. Bertambahnya kosa kata siswa membuat siswa lebih mudah dalam menulis karangan narasi. Selain itu, karangan yang dihasilkan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Selanjutnya, dengan pemberian penjelasan dan bimbingan mengenai organisasi narasi membuat siswa dalam menulis lebih teratur dan rapi sehingga kalimat satu dan kalimat yang berikutnya saling berhubungan. Selain itu, pengawasan saat siswa menulis juga membantu meningkatkan konsentrasi siswa dalam menulis. Adanya pengawasan, siswa tidak bercanda dan ribut dengan teman sebangku pada saat menulis karangan narasi. Apabila situasi kelas pasif pada saat diskusi dan tanya jawab, guru dapat menunjuk salah satu siswa untuk menjawab soal yang diberikan. Hal ini dilakukan agar suasana kelas menjadi hidup dan siswa berani untuk berbicara.

Apabila ada siswa yang ribut, guru perlu menegur siswa tersebut agar tidak ribut dan kelas menjadi tenang. Siswa yang ribut perlu ditegur agar tidak mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Jika pada saat menulis karangan narasi siswa ada yang tidak paham, perlu diberikan bimbingan secara individu. Peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi, terjadi pada aspek kreativitas pengembangan tulisan, kelengkapan informasi, urutan peristiwa, struktur alur, peningkatan pemilihan kata, penulisan kalimat, dan penulisan ejaan. Aspek peningkatan yang dominan terjadi adalah kelengkapan informasi, urutan peristiwa, dan struktur alur. Peningkatan ini terjadi karena, dalam karikatur terdapat unsur yang mendukung unsur – unsur dalam tulisan narasi, seperti kronologi

peristiwa, tokoh, alur, setting dan sudut pandang.

PENUTUP

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada bab IV, dapat ditarik simpulan yaitu: pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD N 2 Culik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar setelah pemanfaatan media karikatur pada siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus 1 siswa memperoleh nilai rata-rata 64,35 sedangkan pada siklus 2 adalah 70,71. Jadi, dilihat dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus 1 dan siklus 2 terjadi adanya peningkatan sebesar 6,36. Oleh karena itu, dengan pemanfaatan media karikatur dapat meningkatkan nilai siswa dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa saran yang ingin disampaikan sebagai berikut. 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat merangsang dan memahami memahami sehingga tercapai hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, 2) Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi serta masukan yang berharga bagi para guru dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa melalui Pemanfaatan media karikatur, 3) Bagi sekolah, hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan memanfaatkan media karikatur agar hasil pembelajaran Bahasa Indonesia SD Negeri 2 Culik dapat meningkat, 4) Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya, khususnya yang terkait permasalahan pembelajaran menulis.

DAFTAR RUJUKAN

Akhadiah, Subarti. 1997. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.

Arikunto, Suharsini. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Aryani, Made Susi. 2007. *Penulisan Diary untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Siswa Kelas V di SD No. 3 Sukasada*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan PBSID, FBS Undiksha.

Dibia,dkk. 2007. *Buku Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia 2*. Singaraja: Uiversitas Pendidikan Ganesha.

Hakim, M. Arief. 2005. *Kiat Menulis Artikel di Media dari Pemula sampai Mahir*. Bandung:Cendekia

Parera, Jo Daniel. 1987. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga.

Romli, Asep Syamsul. 2005. *Lincah Menulis Pandai Bicara*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Sibarani, Augustin. 2001. *Karikatur dan Politik*. Jakarta : Garba Budaya, & Media Lintas Inti Nusantara.

Suantara, I Wayan. 2007. *Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses dalam Pembelajaran Menulis untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi pada Siswa Kelas 1 C1 SMP Negeri 1 Singaraja*. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Jurusan PBSID, FBS, Undiksha.

Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta.: Bumi Negeri Malang.

- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Triwijono, Belang, Mis: Nurhidayati. 1990. *Acuan Pelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Intan Pariwara.
- Wendra, I Wayan. 2007. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja: Undiksha.
- Wiranata, Ardi. 2005. "Media Karikatur". Tersedia pada <http://deeksmath4fun.wordpress.com/2012/02/29/media-karikatur/> (diakses tanggal 29 April 2012).
- Yulianti, Vivie. 2008. *Makalah Pengertian Karikatur*. Tersedia pada <http://pengertian-karikatur-pengertian.html> (diakses tanggal 2 Agustus 2010).